



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FISIKA

Dr. Rudi Haryadi, S.Si., M.PFis.



**PENGEMBANGAN
MODEL PEMBELAJARAN
FISIKA**

Dr. Rudi Haryadi, S.Si., M.PFis.



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FISIKA

Penulis:

Dr. Rudi Haryadi, S.Si., M.PFis.

Desain Cover:

Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Evi Damayanti

ISBN:

978-623-500-065-7

Cetakan Pertama:

Maret, 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah melimpahkan berkah-Nya sehingga buku ini dapat terwujud. Dengan rendah hati, kami menghadirkan buku berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Fisika" sebagai kontribusi kami dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran fisika.

Buku ini mengangkat beragam aspek yang relevan dalam proses pembelajaran fisika, mulai dari pemahaman akan model pembelajaran, pendekatan yang dapat diterapkan, hingga strategi dan metode yang dapat digunakan dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Setiap babnya disusun secara sistematis dan komprehensif, menjelaskan secara detail tentang pengertian model pembelajaran, pendekatan yang sesuai, serta beragam metode dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran fisika.

Tak lupa, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penyusunan buku ini. Terima kasih kepada para peneliti, pendidik, dan praktisi pendidikan yang telah memberikan kontribusi berharga dalam proses pengumpulan dan penelitian data, serta kepada penerbit yang telah memberikan dukungan dalam mewujudkan terbitnya buku ini.

Harapan kami, dengan tersedianya buku ini, pembaca dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai pengembangan model pembelajaran fisika yang relevan dan aplikatif. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi para pembaca, terutama para pendidik dan praktisi pendidikan, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fisika di berbagai tingkatan pendidikan.

Akhir kata, kami berharap agar buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna penyempurnaan edisi berikutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Prolog.....	1
B. Konsep Pengajaran dan Pembelajaran.....	2
C. Potensi Belajar dan Bagaimana Siswa Belajar.....	6
D. Kompetensi Sebagai Hasil Pembelajaran	7
BAB 2 PENGERTIAN MODEL PEMBELAJARAN	11
A. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
B. Model Pembelajaran Konvensional & PAIKEM	15
BAB 3 PENDEKATAN PEMBELAJARAN	29
A. Pendekatan Kooperatif (Kerjasama).....	29
B. Pendekatan Tematik.....	33
C. Pendekatan Kontekstual.....	40
D. Pendekatan Konstruktivisme.....	42
E. Pendekatan Deduktif.....	42
F. Pendekatan Induktif	43
BAB 4 METODE PEMBELAJARAN	47
A. Pengertian Metode	47
B. Pertimbangan Dalam Memilih Metode.....	47
C. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran	48
BAB 5 STRATEGI PEMBELAJARAN	67
A. <i>Team Quiz</i>	67
B. <i>Listening Team</i> (Tim Pendengar).....	69
C. <i>Critical Incident</i>	72
D. <i>Information Search</i> (Mencari Informasi)	74
E. <i>Reading Guide</i> (Pemandu Bacaan)	75
F. <i>Jigsaw Learning</i> (Belajar Model Gergaji)	76
G. <i>Small Group Discussion</i> (Diskusi Kelompok Kecil)	78
H. <i>Active Debate</i> (Debat Aktif).....	79
I. <i>Point Counter Point</i> (Tukar Pendapat).....	82
J. <i>Snowballing</i> (Bola Salju 1-2-4-8-16-dst)	83
K. <i>Socio Drama</i> (Drama Sosial)	85
L. <i>Role Play</i> (Bermain peran).....	85
M. <i>Poster Comment</i> (Komentar Gambar).....	86
N. <i>Poster Session</i> (Pembahasan Gambar).....	87

O. <i>Prediction Guide</i> (Tebak Pelajaran)	89
P. <i>The Power of Two</i> (Kekuatan Berdua)	90
Q. <i>Question Students Have</i> (Pertanyaan Siswa).....	91
R. <i>Card Sort</i> (Kartu Sortir)	94
S. <i>Everyone is a Teacher Here</i> (Setiap Orang adalah Guru).....	96
T. <i>Index Card Match</i> (Mencari Pasangan)	96
U. <i>Planted Question</i> (Pertanyaan Rekayasa)	97
V. <i>Modelling the Way</i> (Membuat Contoh Praktik)	98
DAFTAR PUSTAKA	99



PENDAHULUAN

A. PROLOG

Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi (KBK), yang diperbaharui dengan Kurikulum 2006 (KTSP) telah berlaku selama 8 tahun dan semestinya dilaksanakan secara utuh pada setiap sekolah. Namun kenyataannya pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa. Hal ini dapat dilihat dari RPP yang dibuat oleh tenaga pendidik dan dari cara mengajar di kelas yang masih tetap menggunakan cara lama. Yaitu dominan menggunakan metode pembelajaran dengan cara ceramah ekspositori.

Paradigma lama tentang mengajar masih tetap dipertahankan dan belum bertahan dan belum berubah menjadi paradigma pembelajaran siswa. Padahal tuntutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada penyusunan RPP menggunakan istilah scenario pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru seperti istilah berperan sebagai sutradara dan siswa berperan sebagai pemain. Guru memberikan fasilitas aktivitas kepada siswa dalam mengembangkan kompetensinya sehingga memiliki Life Skill untuk bekal kehidupannya sebagai insan mandiri.

Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar dapat belajar aktif sehingga potensi dirinya (Kognitif, Afektif dan psikomotor) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan siswa belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap pembelajaran akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk Life Skill sebagai bekal untuk masa depan yang akan datang.



PENGERTIAN MODEL PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN MODEL PEMBELAJARAN

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan perangkat pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Belajar adalah suatu proses membuat pengertian melalui pengalaman dan terjadinya interaksi pikiran, perasaan dan tindakan.

Proses belajar dapat merubah struktur otak yang berjalan terus menerus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang, sehingga perlulah dipahami bahwa strategi belajar yang salah dan terus menerus dijalankan akan mempengaruhi struktur otak yang pada akhirnya akan mempengaruhi cara seseorang dalam berperilaku. Konsep adalah hasil berfikir abstrak manusia yang merangkum banyak pengalaman, dengan lebih dari satu benda, peristiwa atau fakta dan menyangkut perkaitan fakta-fakta atau pemberian pola pada fakta-fakta, konsep itu semacam simbol dan merupakan suatu generalisasi. Belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan. Konsep-konsep merupakan batu-batu pembangun (building blocks) berpikir. Konsep-konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi untuk memecahkan masalah seorang siswa harus mengetahui aturan-aturan yang relevan, dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya.

Seorang guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya harus memiliki keterampilan dan mendalami bentuk-bentuk model pembelajaran. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu pola mengajar yang menerangkan proses, menyebutkan dan menghasilkan situasi lingkungan tertentu yang menyebabkan para siswa berinteraksi dengan cara terjadinya perubahan khusus pada tingkah laku mereka, dengan kata lain penciptaan



PENDEKATAN PEMBELAJARAN

Suprayekti (2004:18) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu. Sedangkan Ahmad Sudradjat (2008) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Segala (2009:68) pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan intruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu. Setiap satuan pendidikan memiliki tujuan untuk dicapai. Tujuan tersebut sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh pemerintah. Berdasarkan kajian teori dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa sehingga akan menemukan suasana belajar yang menyenangkan serta tercapailah proses pembelajaran yang diinginkan guru.

Berikut ini beberapa contoh pendekatan pembelajaran, diantaranya:

A. PENDEKATAN KOOPERATIF (KERJASAMA)

Belajar kooperatif adalah cara belajar yang menerapkan kerjasama antar siswa dalam sekelompok kecil terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa dalam satu kelompok sehingga mereka dapat belajar dalam satu tim untuk mencapai tujuan. Menurut Suherman dkk. Cooperative Learning menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah



METODE PEMBELAJARAN

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda baik dalam aspek berfikir, pola pikir, cara merespon, ataupun mempelajari sesuatu hal yang baru. Oleh karena itu, harus ada metode untuk dapat memahami perbedaan dari setiap individual tersebut.

A. PENGERTIAN METODE

Metode pembelajaran adalah suatu urutan atau langkah-langkah yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan adapula yang berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah prosedur pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan sebagainya.

B. PERTIMBANGAN DALAM MEMILIH METODE

Dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. Tujuan yang hendak dicapai

Guru yang mengajar harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran yang akan dilakukannya. Karena tujuan tersebut sangat berpengaruh dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dan tenaga pendidik. Dalam KTSP dikenal istilah kompetensi yang menjadi tujuan dan sasaran pembelajaran baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Selain itu, tujuan dan kompetensi tersebut harus menjadi acuan dalam penentuan metode pembelajaran. Karena, tidak semua metode dapat digunakan siswa pada semua tujuan pembelajaran.

2. Kondisi dan karakteristik siswa

Guru harus memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa dalam menentukan sebuah metode. Kondisi yang dimaksudkan disini adalah



STRATEGI PEMBELAJARAN

Pembelajaran adalah proses perubahan atau pencapaian kualitas ideal anak didik yang relatif permanen melalui pengembangan potensi dan kemampuannya baik perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, maka diperlukan strategi dan teknik melakukannya secara tepat agar tujuan tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran adalah membelajarkan siswa dengan cara yang menarik dengan berbagai variasinya sehingga siswa terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Strategi juga dapat berarti cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah uraian tentang beberapa alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan:

A. *TEAM QUIZ*

Strategi ini dapat dikombinasikan dengan metode ceramah. Bermain quiz atau dikenal dengan Strategi *Team Quiz* adalah kegiatan tanya jawab antar kelompok. Menurut Hermanto "*Team Quiz*" merupakan metode dimana siswa dilatih untuk belajar dan berdiskusi kelompok. Satu kelompok presentasi ke kelompok lain, kemudian memberikan kuis ke kelompok lain tersebut". "*Tipe quiz team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab".

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Team quiz* adalah model pembelajaran aktif dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian semua anggota kelompok mempelajari dan mendiskusikan materi, setelah itu siswa menyiapkan kuis (tebak-tebakan) dengan jawaban singkat dari materi yang sudah dipelajari. Model pembelajaran *team quiz* berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, meningkatkan keaktifan dan semangat siswa, sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliyah, Azwar Rahmat (2021). *PENGEMBANGAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK MELALUI PROSES PENDIDIKAN*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja.
- Afiefah, N. (2014, January-July). Pembelajaran dengan metode diskusi. Tarbawiyah, 1 (1).
- Anis S. 2014. Pengaruh Pendekatan Active Learning Metode Poster Comment Terhadap Hasil Belajar Ips kelas IV Di Sdn. Sunter Agung 11 Pagi Jakarta Utara. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Anjar. 2021. Metode Pembelajaran Card Sort: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah dan Kelebihan serta Kekurangannya. Diakses pada 28 Mei 2023 dari <https://www.wawasanpendidikan.com/2021/09/metode-pembelajaran-card-sort.html?m=1>
- Amelia, Delora Jantung. 2017. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi *Multiple Intelligences* di Kelas Awal SD Muhammadiyah 9 Malang. JPDN: *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.3(1).13-28.
- Aris, Shoimin. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Aris, Shoimin. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Asri Budiningsih. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Bashori. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits (Studi pada Siswa Kelas VII B di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir). Hikmah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Council for the Curriculum, Examinations and Assessment. (2007). The Northern Ireland curriculum primary. CCEA.
- Dadahri, Wiwi. (2012). Implementasi Strategi Pembelajaran Small Group Discussion Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI MI Al-Falah Jatirokeh Songgom Brebes. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. (1997). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Renika Cipta
- Djalal, Fauza.2017. Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Sabilarrasyad*.II(01). 31-52.

- Dr. Hj. Helmiati, M.Ag (2012). *MODEL PEMBELAJARAN*. ISBN 10: 602- 18667-1-1. ISBN 13: 978-602-18667-1-9. Aswaja Pressindo Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani, Ngaglik, Sleman Yogyakarta.
- Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.2012. *MODEL PEMBELAJARAN*. Aswaja Pressindo: Yogyakarta.
- Ermil, N. (2015, october). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4. *SOROT*, X(2), 155-168.
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 37.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Rosdakarya. Fahrudin, Ansari, Ahmad Shofiyuddin Ichsan. (2021). Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18 (1). 64-80
- Gunawan H. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran: Metode Demonstrasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Helmiati. (2016). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Herwin; Husin, S; & Rahmawati, I. 2021. Penerapan Metode Card Sort untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Siswa MTS Nabil Husein Samarinda. *SJJOPE*, 1(1), 1-16
- Hie, & Prawira, B. (2014). *Revolusi Sistem Pendidikan Nasional dengan Metode E-Learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayatullah, F. B. C. R. S. H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2(2).
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*. Abad 21: Ghalia Indonesia.
- Indrawati. 2005. *Model Pembelajaran Langsung*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Ilmu Pengetahuan Alam Dikdasmen.
- Isalmi, N. F., Mgdalena, I., Rasyid, E. A., Diasty, N. T., & Fadlullah, F.2020. Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDN Cipondoh Makmur. *PANDAWA*, 2(1), 77-86.
- Latifah, 1. (2013). Metode diskusi kelompok berbasis inquiri untuk meningkatkan hasil belajar fisika di SMA. *COPE*.

- Lihat Melvin L. Silberman, *active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002) dan Hisyam zaini dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif, Edisi Revisi*, (CTSD: Yogyakarta, 2004).
- Lubis, R. R. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Nasih „Ulwān dalam Kitab Tarbiyatul Aulād). *Tazkiya*, 5(2),1–13.
- Lubis, R. R., Enita, P., Marpaung, M. A. F., & Harahap, R. (2020). Model Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Daring Di MTs. Usman Syarif Medan Selama Pandemi Covid-19. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 3(1), 39-53.
- Machmudah, Umi dan Wahib Rosyidi. (2008). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press
- Manurung, P. (2020). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Hikmah*, 17(2).
- McAshan dalam E, Mulyasa, *Ibid.*, hlm. 38
- Mei, M. F., & Lidi, M. W. (2019). Penerapan Strategi Poster Session Pada Materi Kerucut Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ndonga. *JOURNAL OF SONGKE MATH*, 2(1), 1-11.
- Muh. Sain Hanafy (2014). *KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. UIN Alauddin Makassar, Indonesia
- Muhibbin,S & Rahayu,K.2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Muklis, Mohamad.2012. Pembelajaran Tematik. *FENOMENA*. IV(1).63-76.
- Nafisatin Nury, et. al., “Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Menggunakan Strategi Poster Session Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif” *Natural Science Education Research*, 2 (Juli, 2019) 26
- Nurzakiyah, N. (2017). *Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 3 Mapilli Kec. Mpilli Kab. Polewali Mandar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nurzaqi, Alif, dkk.2015. Materi Pembelajaran Tematik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk Siswa Sekolah Dasar. *JPES: Journal of Physical Education and Sports*.4(1).1-7.
- Oktadinata. (2021). Pengaruh Implementasi Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 1 Kota Pagaram.
- Rahardjo, D. I. (2015). *Pengaruh strategi pembelajaran (tematik versus konvensional) dan gaya kognitif terhadap prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Malang.

- Rahmawati, Fitriana. 2011. Pengaruh pembelajaran Geometri dengan Pendekatan Induktif. *Edumatica*. Vol. 01. No. 02, hal. 74-75.
- Ridwan, S., Ag, S., & Pd, M. I. (2015). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi* Risnawati, "Pengaruh Model Problem Based Learning Dengan Poster Session Terhadap Pemahaman Konsep Dan Komunikasi Matematika Mahasiswa" *Jurnal beta*, 6 (November 2013)
- Rustam & Ahmad Shofiyuddin Ichsan. (2020). Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1).
- Safitri, R. 2020. PENERAPAN METODE INQUIRY POSTER COMMENT DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (Studi Kasus Materi PAI Pada Siswa Kelas XI IIK di MAN 2 Tangerang). *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*. Vol. 1 (1)
- Sahkholid Nasution. (2012). Metode Konvensional dan Inkonvensional dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Didaktika*, 12(2).\
- Sanjaya, W. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- S. L. Gordon, The Socialization of Children's Emotion: Emotional Culture, Competence and Exposure, dalam C. Saarni & P. Harris, (eds.), *Children Understanding of Emotion*, (UK; Cambridge University Press), hlm. 319-349.
- Siregar, N. N. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik dan Pendekatan Konvensional. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Sudjana, Nana. (2004). Dasar-dasar proses pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sulistiyani. 2010. Pendekatan Induktif dalam Pembelajaran Kimia Beracuan Konstruktivisme untuk Membentuk Pemikiran Kritis, Kreatif, dan Berkarakter. Prosiding Seminar Nasional Kimia dan pendidikan Kimia. *Juridik Kimia UNY*. ISBN 978-979-98117-7-6. hal. 3.
- Taufik, Taulana. 2015. Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015.1(1).1-12.
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Jakarta: Kencana, 2009.
- Trianto. Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2007.
- Umbaryati, U. 2016. Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *PRISMA*, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 217-225.

- Wina Senjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zaini, H., B, M., & A, A. S. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- Zaini, Hisyam, & dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Zikri. (2016). "Wooden House" sebagai Media Pembelajaran Introduksi Bangun Ruang dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Kelas VIII-I SMP Negeri 1 Labuhanhaji Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FISIKA

Dalam buku "Pengembangan Model Pembelajaran Fisika" pembaca akan dibawa dalam sebuah perjalanan mendalam untuk memahami esensi dari pembelajaran fisika yang efektif dan inovatif. Mulai dari pemahaman dasar tentang model pembelajaran, pembaca akan diperkenalkan dengan berbagai pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Tak hanya itu, buku ini juga mengulas beragam metode pembelajaran yang dapat diterapkan, mulai dari yang tradisional hingga yang modern, memberikan pembaca beragam pilihan sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran mereka. Tidak ketinggalan, pembahasan tentang strategi pembelajaran juga menjadi fokus utama, memperkaya pemahaman pembaca akan bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan menarik.

Dengan gaya penulisan yang informatif namun tetap mudah dipahami, buku ini mempertajam sudut pandang pembaca terhadap kompleksitas pembelajaran fisika. Setiap konsep diuraikan dengan jelas dan disertai contoh praktis, memudahkan pembaca dalam mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Sinopsis ini mencerminkan karakter buku yang informatif, praktis, dan inspiratif. Dengan adanya buku ini, diharapkan para pembaca, khususnya para pendidik dan praktisi pendidikan, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fisika dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dengan membaca buku ini, pembaca akan dihadapkan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengembangkan model pembelajaran fisika yang efektif dan relevan. Buku ini bukan hanya sekadar panduan, tetapi juga sumber inspirasi bagi mereka yang ingin menjadikan pembelajaran fisika sebagai pengalaman yang berkesan dan bermakna bagi para siswa.